



BAB V

KONSEP DAN DESAIN

PUSAT KERAJINAN SENI KRIYA

5.1. KONSEP DASAR

5.1.1. Tujuan

Konsep dasar dari rancangan Pusat Kerajinan Seni Kriya menciptakan suatu wadah yang tepat bagi kegiatan seni kriya tradisional NTT, juga sebagai tempat pendidikan dan sumber pengetahuan untuk mengembangkan dan memajukan seni kriya daerah, sehingga terciptanya aktifitas untuk melestarikan, memamerkan, menghimpun, menjaga dan memelihara karya budaya.

5.1.2. Fungsi

- Terciptanya fasilitas yang mampu mewadahi kegiatan kerajinan seni Kriya.
- Sebagai salah satu cara untuk menjaga dan memelihara seni kriya tradisional NTT

5.1.3. Pendekatan Arsitektur

- Pendekatan rancangan terhadap Metafora Arsitektur

Pendekatan rancangan pada Pusat Kerajinan Seni Kriya lebih ditekankan pada system penggunaan bahan dan pengolahan bentuk bangunan.

➤ Penekanan Pada Bahan

Menggunakan bahan bangunan yang dapat meminimalisir iklim baik pada musim panas maupun musim dingin. Penggunaan bahan yang dimaksud, seperti membuat kombinasi bahan bangunan modern yang digabungkan dengan material alam, agar dapat meminimalisir iklim panas (rumah lingkungan)

➤ Penekanan pada bentuk

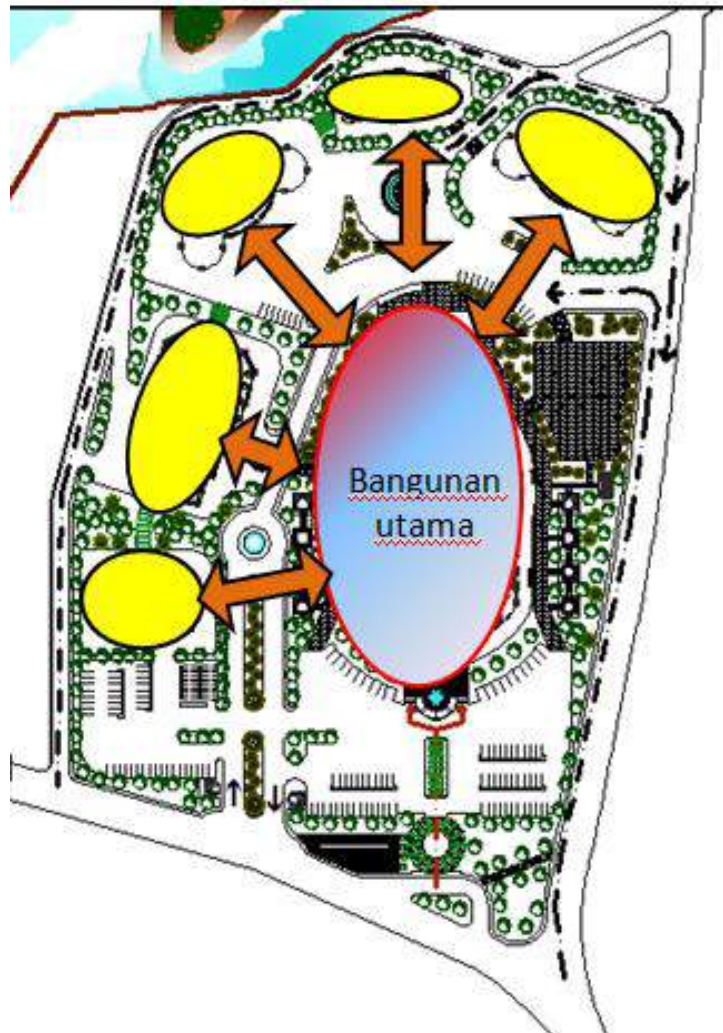
Bentuk yang dihadirkan harus mampu memiliki hubungan antara manusia dengan lingkungan sekitar. Seperti pemilihan desain lebih menekankan pada bentuk benda serta memiliki makna filosofi yang



berhubungan dengan pusat seni. Pada Pusat Kerajinan Seni Kriya ini lebih mengutamakan kenyamanan bagi setiap orang yang berada pada kawasan seni kriya ini.

5.2. KONSEP TAPAK

5.2.1. Pola Tata Bangunan (orientasi masa bangunan)



Gambar 5.1

Pola tata bangunan dalam tapak
Konsep penataan bangunan berorientasi pada satu bangunan yaitu pada bangunan utama dalam site seperti terlihat pada sketsa di atas.



5.2.2. Zoning

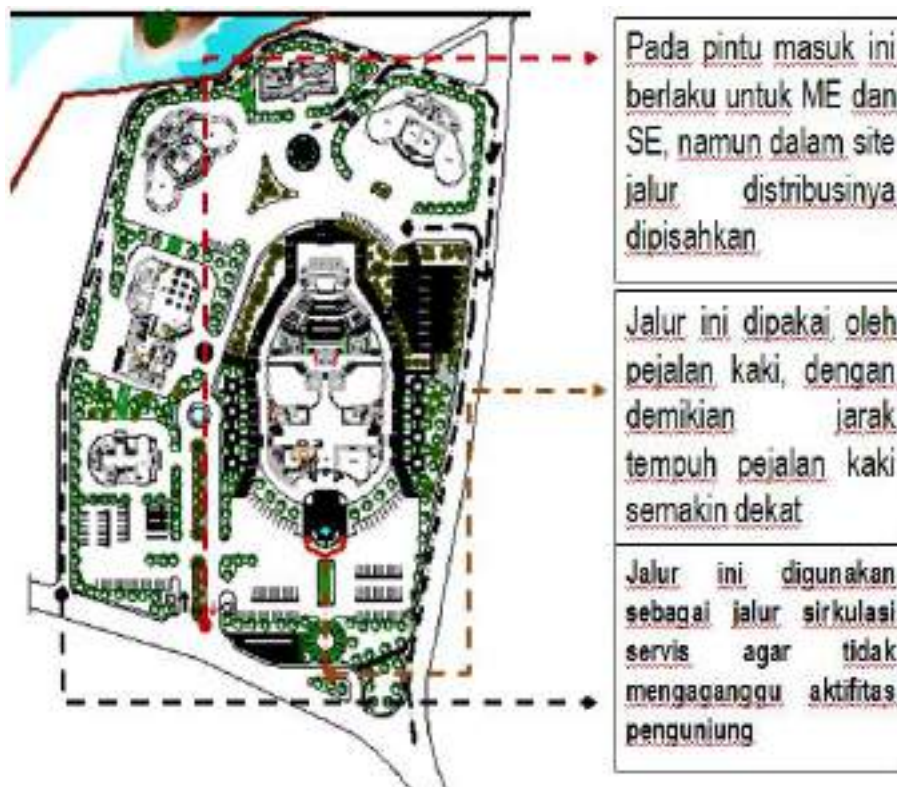


Gambar 5.2 konsep penzoningan pada lokasi

Pemilihan alternatif ini merupakan salah satu alternatif yang tepat karena pusat kerajinan seni kriya yang direncanakan lebih memberikan kesan menerima semua dan juga hubungan antar ruang tidak terkesan tertutup, selain itu juga pada pola penataan sirkulasi dan hubungan antara masa bangunan memiliki keterkaitan antara satu sama lain.

5.2.3. Pencapaian

Pemilihan alternative ini karena pola ini merupakan salah satu pola yang sangat nyaman bagi para pengguna kendaraan bermotor, mobil, dan pejalan kaki, karena pada saat keluar masuk kendaraan lebih leluasa dan tidak menimbulkan crossing.



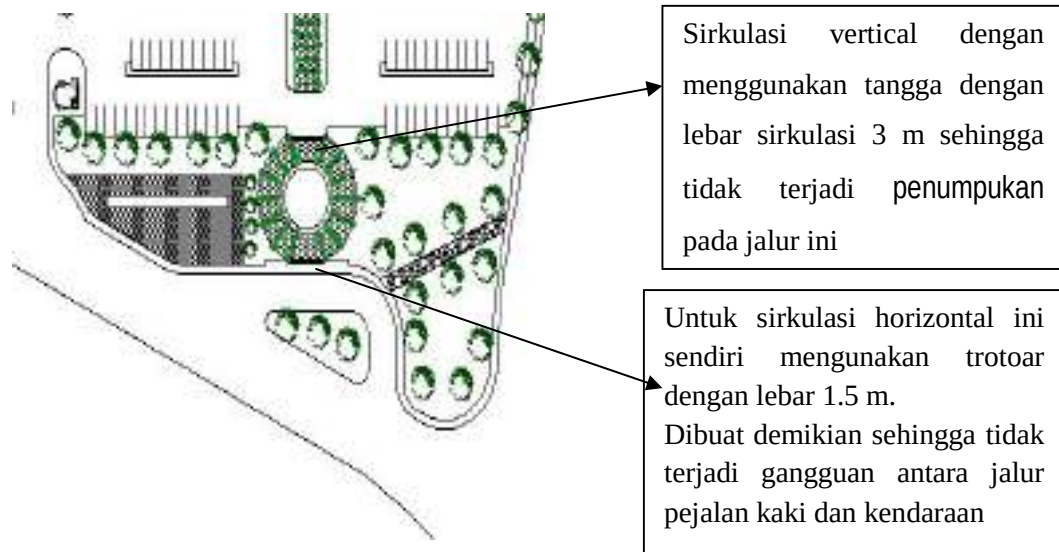
Gambar 5.3 konsep Pencapaian pada lokasi

5.2.4. Sirkulasi

Sistem sirkulasi sangat erat hubungannya dengan pola penerapan aktivitas dan penggunaan ruang zna sehingga menjadi media penggerak dari dari satu ruang ke ruang yang lain. Pola sirkulasi yang kurang baik dapat mengakibatkan ketidak nyamanan pengunjung, misalnya tidak ada pembatas ruang antara sirkulasi kendaraan dan manusia. Sirkulasi dalam tapak dapat dibedakan menjadi 2 jenis yaitu :

a. Sirkulasi manusia

Penataan pola sirkulasi manusia sangat penting karena berhubungan langsung dengan aktivitas dalam tapak. Hal – hal yang perlu diperhatikan adalah tersedianya pendetrian dan pengarah yang jelas.



Gabar 5.4. Sirkulasi manusia dalam tapak

b. Sirkulasi kendaraan



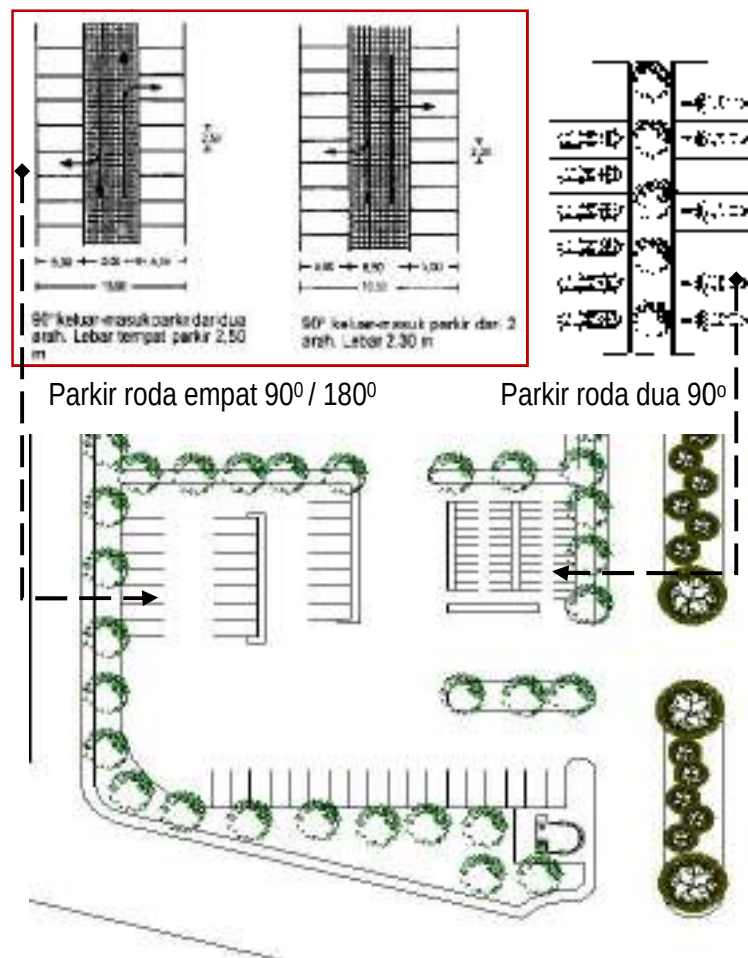
Gabar 5.5 Sirkulasi kendaraan dalam tapak

Bahan yang digunakan pada sebuah sirkulasi / jalan yaitu

- Aspal
- Paving Block

5.2.5. Konsep Parkiran

Posisi parkir 45° untuk kendaraan roda empat (baik untuk keluar masuk parkiran, daerah dan tempat parkir relatif sempit, luas sirkulasi kendaraan roda empat minimal 3,5 m X 5 m dan posisi parkir 90° untuk kendaraan roda dua minimal 2 m X 1,3 m)



Gambar 5.6 parkir roda empat dan roda dua

5.2.6. Tata Hijau

Konsep tata hijau pada pusat kerajinan seni kriya ini adalah mempertahankan vegetasi yang ada serta menghadirkan vegetasi yang baru pada site. Diantaranya adalah :

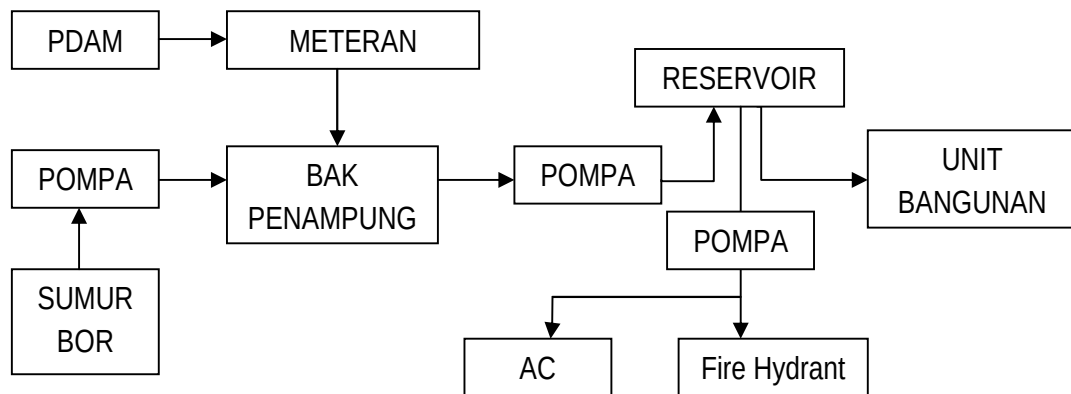
- 🍏 Palem, (sebagai unsur pengarah dalam tapak dan juga unsur estetik)
- 🍏 Angsana (sebagai unsur peneduh, penghambat angin, dan peneduh, penyaring kebisingan)
- 🍏 Evergreen (sebagai unsur pengarah angin, pelindung terhadap sinar matahari, dan penyaring kebisingan)
- 🍏 Rumput Jepang (sebagai unsur penutup tanah)
- 🍏 Bougenvil, bonsai (sebagai unsur estetik dan perdu-perdu dan juga pengarah)



5.2.7. Utilitas Tapak

a. Jaringan Air Bersih

Distribusi air bersih pada kawasan perencanaan ini diperoleh dari PDAM setempat yang ada di sekitar tapak, dan juga didukung oleh penggunaan air hujan yang ditampung sebagai distribusi cadangan dengan menggunakan bak penampungan.



Bagan 5.1 Sistem Distribusi air bersih

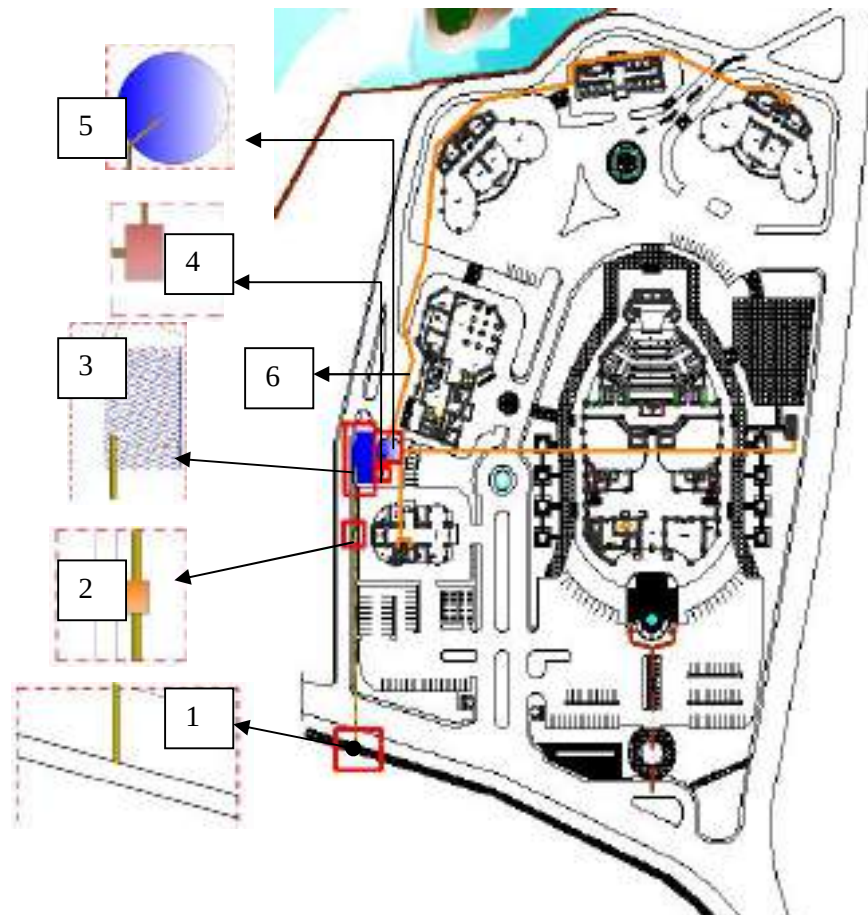
Distribusi air bersih menggunakan sistem down feed distribution (system distribusi ke bawah). Air ditampung pada bak penampung atau tanki bawah kemudian dipompa ke tanki atas yang ada pada menara air kemudian didistribusikan ke seluruh unit bangunan.

Keuntungan :

- Tidak ada perubahan tekanan, pompa berkerja secara otomatis dan perawatanya sederhana.
- Umur poma dapat bertahan lama
- Lebih mengandalkan gravitasi bumi

Kerugian :

Membutuhkan ruang untuk tanki atas dan tanki bawah.



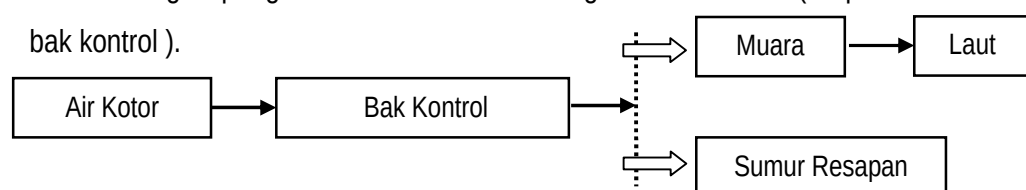
Gbr. 5.7. Sketsa distribusi air bersih dalam tapak. Sumber, sketsa penulis

Keterangan :

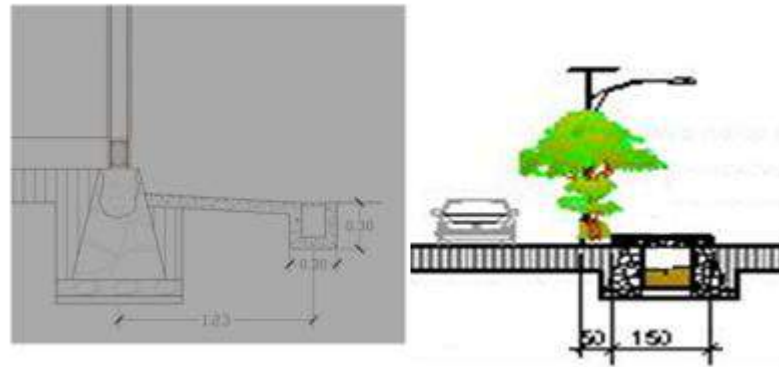
1. Dari pipa PDAM menuju meteran air
2. Meteran air menuju ke bak penampungan air
3. Bak penampungan air
4. Pompa air dari bak penampungan menuju recervoir atas
5. Recervoir dialirkan ke setiap unit bangunan dan tapak

b. Jaringan Air Kotor

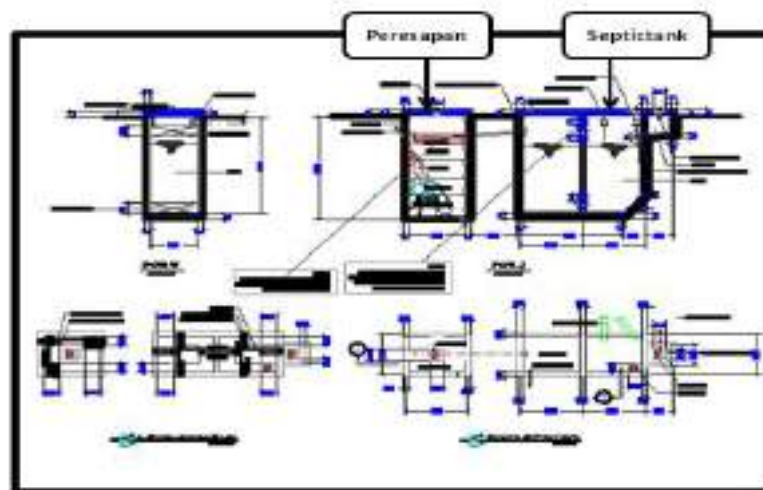
Untuk pembuangan air kotor semuanya dibuang ke muara dan diteruskan ke laut dengan pengolahan alami atau disaring terlebih dahulu (septictank dan bak kontrol).



Bagan 5.2. Sistem Distribusi air kotor



Gambar 5.8. Sistem Distribusi air kotor



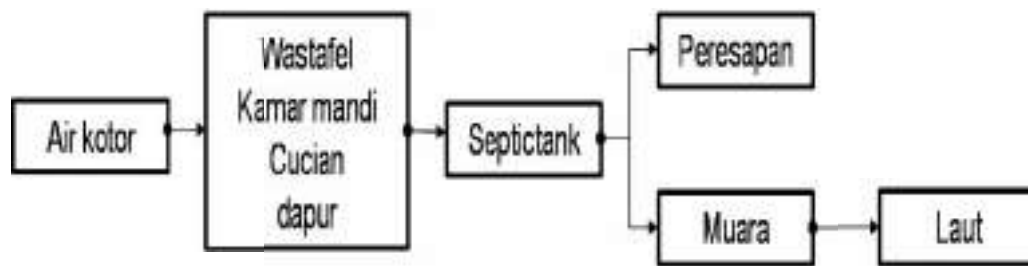
Gambar 5.9 Septictank dan Peresapan

- Air bekas

Air bekas yang berasal dari WC atau urinoir serta wasthafel, km, air cucian, dan dari dapur pada daerah perencanaan disalurkan bak pengontrol lemak yang kemudian langsung dialirkan ke bak peresapan.



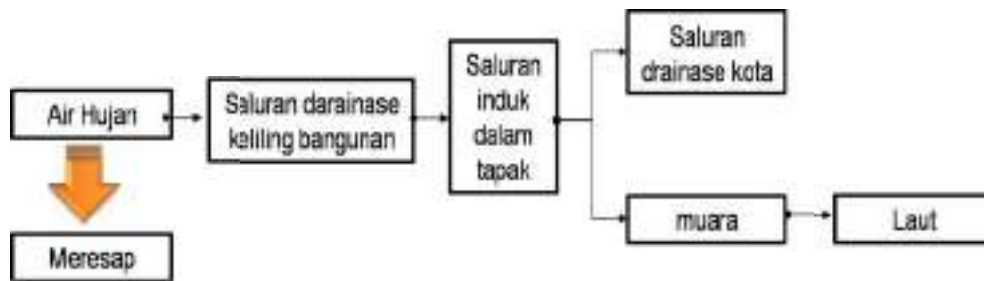
Gambar 5.10 Sumur peresapan dan air limbah
(sumber analisa)



Bagan Analisa pembuangan Air bekas

- Air hujan

Sistem pembuangan Air hujan disalurkan keliling bangunan kemudian disalurkan ke saluran induk



Bagan 5.3. Analisa pembuangan Air Hujan

Sistim distribusi pada drainase ini disalurkan melewati bagian bawa dari trotoar atau pedestrian, dengan penempatan lubang kontrol setiap jarak 5 meter

Catatan :

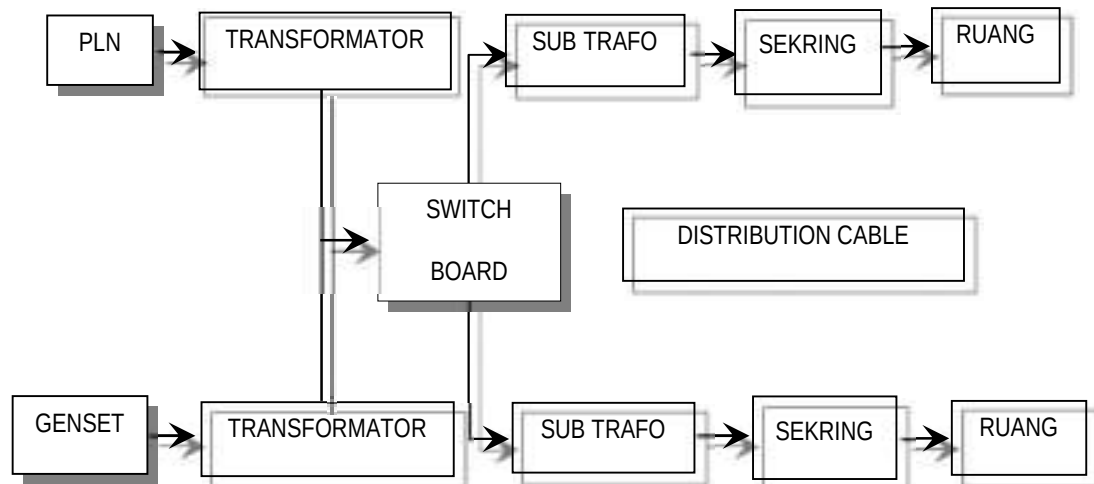
Untuk pembuangan limbah padat (tinja) dikaitkan dengan kebutuhan septictank sehari adalah 0.01 m³/orang. Diperkirakan penggunaanya adalah 30% dari jumlah orang, dengan penyerapan 70% dalam 30 menit. Perlu juga diperhatikan jarak minimum septictank dan rembesan terhadap unit tertentu, seperti :

Jarak dari	Septic tank	Rembesan
Bangunan	1,5 m	1,5 m
Bak Kontrol	10 m	10 m
Pipa air bersih	3 m	3 m



5.2.8. System jaringan listrik

Pada lokasi perencanaan ini sudah memiliki jaringan listrik dari PLN, sehingga dimungkinkan pemanfaatan sumber daya listrik dari PLN serta menggunakan sumber daya dari genset yang berfungsi untuk mencegah kemungkinan terjadinya kesalahan pada sistem jaringan listrik dari PLN.



Bagan 5.4 Sistem distribusi listrik dari PLN

5.2.9. Jaringan Pemadam Kebakaran

Sistem yang di pakai yaitu :

1. Sistem pendeteksi panas dan asap.

Sistem ini digunakan untuk mengetahui secara dini tentang panas dan asap pada suatu ruangan.

- Sistem pendeteksi panas (Head Protector)

Pendeteksi panas yang digunakan adalah jenis bimetalic disc yang dilengkapi dengan alarm. Sistem ini bekerja bila suhu ruang berubah secara drastis. Jarak antara pendeteksi panas adalah 15 –16 fet (4,5 –18 meter) tergantung besaran ruang.

- Sistem pendeteksi asap (Smoke Detector)

Untuk mendeteksi asap, detector yang digunakan adalah detector yang mengandung american 241 atau radium 226.



2. Sistem Pemadam Api

- a. Sprinkler
- b. Sprinkler didesain untuk menyemburkan partikel – partikel air pada saat terjadi kebakaran. Ditempatkan pada setiap ruang dalam bangunan yang bereaksi secara otomatis jika terjadi kebakaran.

Jenis Sprinkler yang di pakai pada bangunan Yaitu :

- Sistem pipa sprinkler basah (Wet Pipe)

Pipa utama dan pipa distribusi berisi air.

Keuntungan : Cepat bereaksi bila terjadi kebakaran pada ruang.

Kerugian : Kebocoran pada pipa.

Tujuan untuk menyelenggarakan pengamanan terhadap kemungkinan bahaya kebakaran dalam bangunan. Faktor – faktor penyebab kebakaran pada bangunan bertingkat umumnya adalah :

- 1) Dari dalam bangunan ; kabel listrik, api rokok, lampu dan ceroboh manusia.
- 2) Dari luar bangunan ; petir dan kebakaran dari bangunan lain.

Jenis perlengkapan pemadam yang disediakan:

- Berupa penyelamat manusia atau penghuni ; tangga kebakaran yang dilengkapi dengan ventilasi khusus dan pintu keluar yang bekerja secara otomatis, tangga penerus dari lantai atas menuju lantai dasar.
- Bahan-bahan dan perabot hendaknya sedapat mungkin tahan terhadap api.
- Disediakan alat pemadam baik yang dipasang dalam bangunan maupun diluar.

Alat – alat tersebut adalah :

- Sistem peringatan berupa alarm.
- Pipa air khusus yang melayani fire hidran.



- Splinker otomatis sistem yang ditempatkan pada setiap ruang dalam bangunan.

5.2.10. System Penangkal Petir

Sistem penangkal petir yang digunakan pada Pusat Kerajinan Seni Kriya ini adalah sistem Franklin dengan pertimbangan :

- ✚ Kemudahan dalam melakukan pekerjaan pemasangan.
- ✚ Kemampuan melindungi bangunan.
- ✚ Pengaruhnya dalam penampilan bangunan.

5.2.11. Jaringan Komunikasi

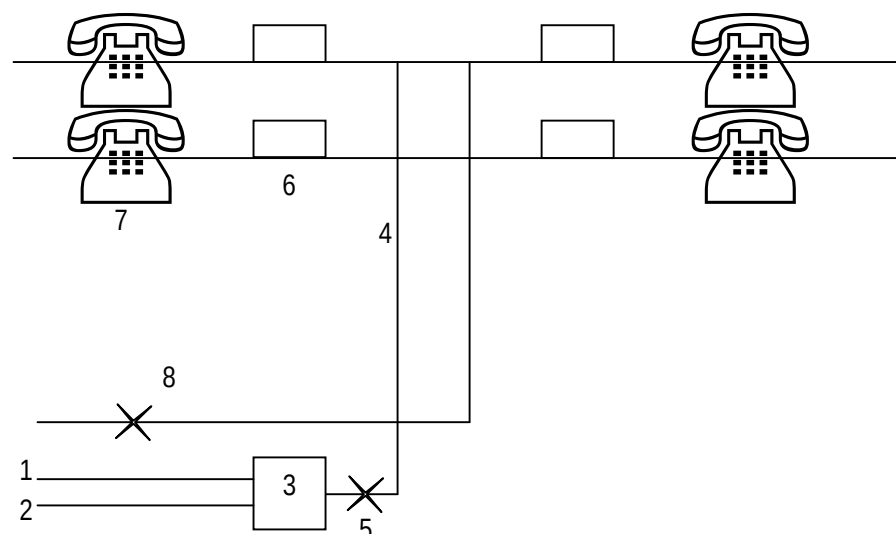
Alat komunikasi yang digunakan adalah :

- Telepon

Sistem telepon yang digunakan adalah sistem PABX (untuk hubungan keluar bisa langsung tapi untuk masuk harus melalui operator).

Untuk kelancaran ini sistem PABX dengan menggunakan terminal box. Karena mengadakan komunikasi secara langsung dan cepat serta melayani beberapa ruang pada setiap lantai. Sedangkan untuk hubungan antar ruang dengan menggunakan alat agar dapat berguna sebagai interkom dengan multi ekstention.

Sistem PBX :





.Keterangan :

1. Kabel induk dari telkom.
2. Kabel reserve; dari telkom (terdiri dari beberapa kabel).
3. Central office; ruang penerima arus telepon dari telkom, dari sini disalurkan keseluruhan bangunan.
4. Riser cable; kabel induk distribusi telepon.
5. Building cable; kabel untuk masuk keunit telepon.
6. Distributing cabinet; menyalurkan arus telepon keruang yang ada pada bangunan.
7. Perawatan telepon.
8. Distribution cable.

5.2.12. System Persampahan

Untuk pembuangan sampah dari tiap-tiap bangunan telah disediakan tempat sampah, lalu ditampung pada tempat penampungan sementara, kemudian dilakukan pengangkutan secara berkala oleh Dinas Kebersihan.



- a. Pada lokasi perencanaan sampah yang dihasilkan sangat tinggi dari sisa dedaunan dan pemangkasan. Sampah ini akan diangkut dari setiap bak-bak sampah dan diolah kembali menjadi pupuk kompos.



b. Sedangkan untuk sampah plastik dan kertas.

Untuk masalah sampah plastik dan kertas, dimana proses penyelesaian melakukan kerjasama dengan pihak dinas kebersihan, dimana sampah yang telah dikumpulkan oleh petugas kebersihan (cleaning service) diangkut oleh mobil / truk sampah dan kemudian dibuang ke tempat pembuangan akhir.



Gambar 5.11 Sistem Pembuangan Sampah(sumber analisa)

5.3. KONSEP BANGUNAN

5.3.1. Luas Bangunan

Perhitungan Luas Total Terpakai

1. Bangunan Pengelola, informasi dan dokumentasi	=	1919,46 m ²	
2. Bangunan Pagelaran / Pertunjukan	=	926,4 m ²	
3. Bangunan Pameran	=	448,8 m ²	
4. Bangunan Museum	=	5170,8 m ²	
5. Bangunan Pendidikan dan Pelatihan	=	1013,5 m ²	
6. Bangunan Seni dan Budaya	=	389,11 m ²	
7. Bangunan Penunjang / Pelengkap	=	2.112,18 m ²	+
Luas Total Bangunan		=	11.980,25 m ²
8. Parkir	=	2865m ²	+
Luas Total Lahan Terpakai		=	14.845,25 m ²

o Sisa lahan : $25.000 - 14.845,25 = 10.154,75 \text{ m}^2$



Sisa lahan akan direncanakan sebagai ruang publik (publik space) seperti plaza, pedestrian, taman, pola hijau, serta sirkulasi manusia dan sebagainya.

- o Diketahui : KDB = 40%
KLB = 1,6 – 2
L. Site = 2,5 Ha (25.000 m²)
GS. Pantai = 50 m (Menurut PERMEN PU
No.40/PRT/M/2007)
- o Luas lantai yang diperbolehkan adalah : 40% x 25.000 = 10.000 m²
- o Luas lantai keseluruhan bangunan adalah : 1,6 x 25.000 = 40.000 m²
- o Luas total bangunan < luas lantai keseluruhan bangunan
18.427m² < 40.000 m²



5.3.2. Konsep Bentuk dan Tampilan

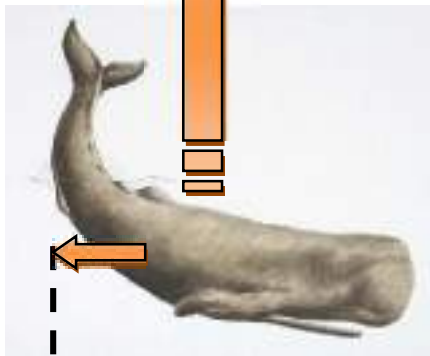
Alternatif 2

Memetaforakan IKAN PAUS

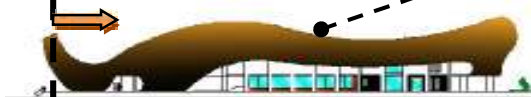
(fungsinya sebagai bangunan utama yang mencakup beberapa jenis kegiatan yaitu pemeran, museum, perpustakaan, pertunjukan music sasando)



Motif Ikan Paus adalah salah satu dari sekian banyak bentuk motif tenun ikat yang berasal dari desa Lamalera. Motif ikan paus ini dipengaruhi oleh mata pencaharian masyarakat desa Lamalera yang semuanya adalah nelayan.



Ikan Paus merupakan salah satu jenis biota laut yang dilindungi dan hidup di perairan NTT yaitu pada kawasan TNP laut sawu.



Bentuk anatomi tubuh ikan paus dimetaforakan menjadi bagian penutup atap bentangan lebar dengan skylight di atasnya.



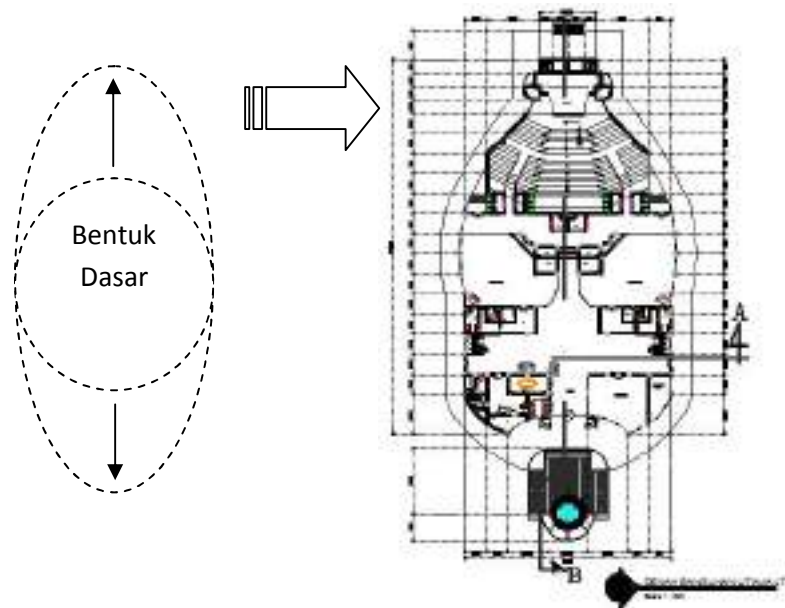
Pada bagian pintu masuk menganalogikan bentuk mulut ikan paus.

Bentuk TAMPIAN yang direncanakan

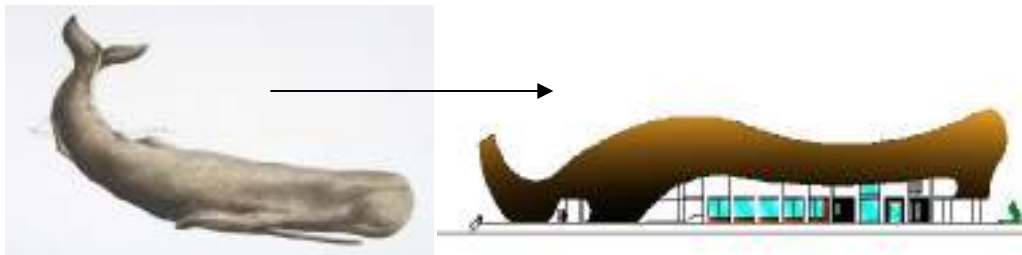
Berdasarkan uraian di atas bentuk dan tampilan yang dipilih adalah alternative 2



a. Bangunan utama



Konsep olahan bentuk denah bangunan utama menggunakan metafora dengan pola olah geometri

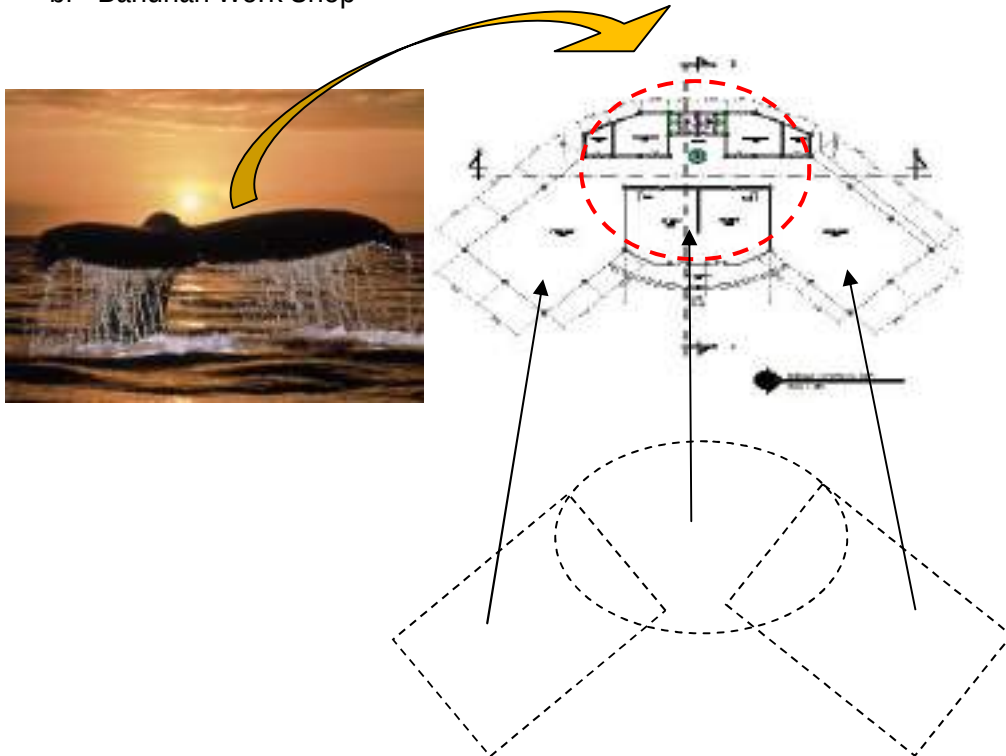


Bangunan utama menggunakan analogi bentuk tubuh ikan paus dengan pola olah geometri

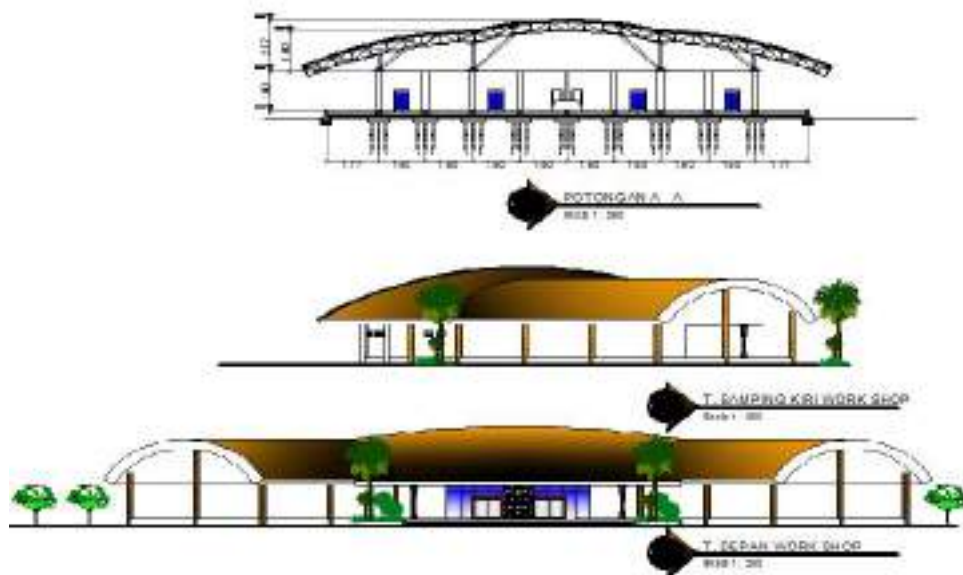
Gambar 5.12. Kosep bentuk dan tampilan bangunan utama



b. Banunan Work Shop



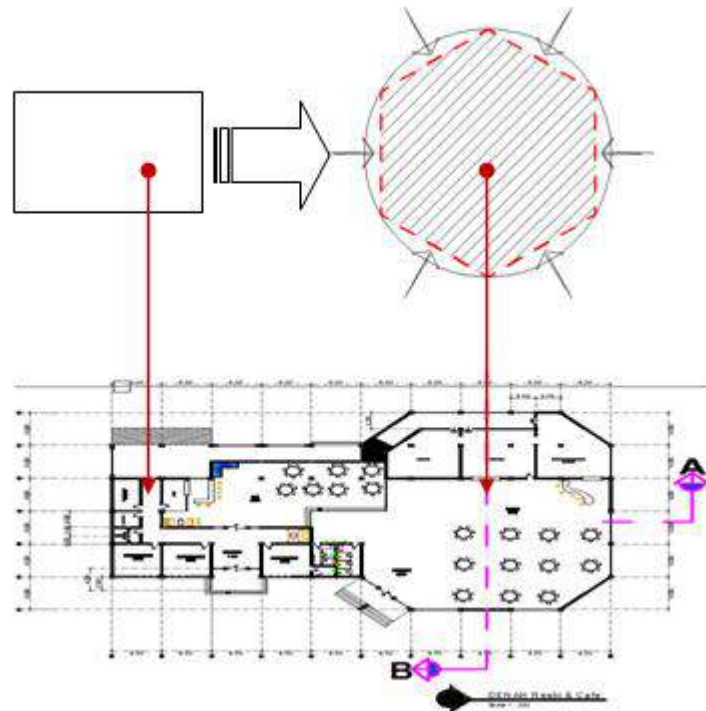
Konsep bentuk bangunan work shop menggunakan analogi bentuk ekor ikan paus dengan pola olah geometri



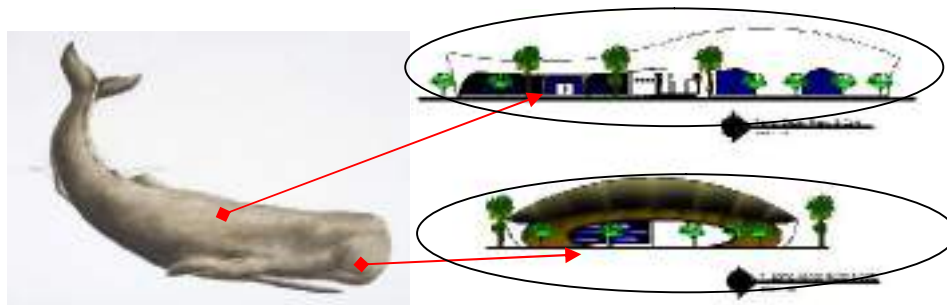
Gambar 5.13. Kosep bentuk dan tampilan bangunan work shop



c. Bangunan Reto dan Café



Konsep olahan bentuk denah bangunan ini yaitu dengan pola olah geometri

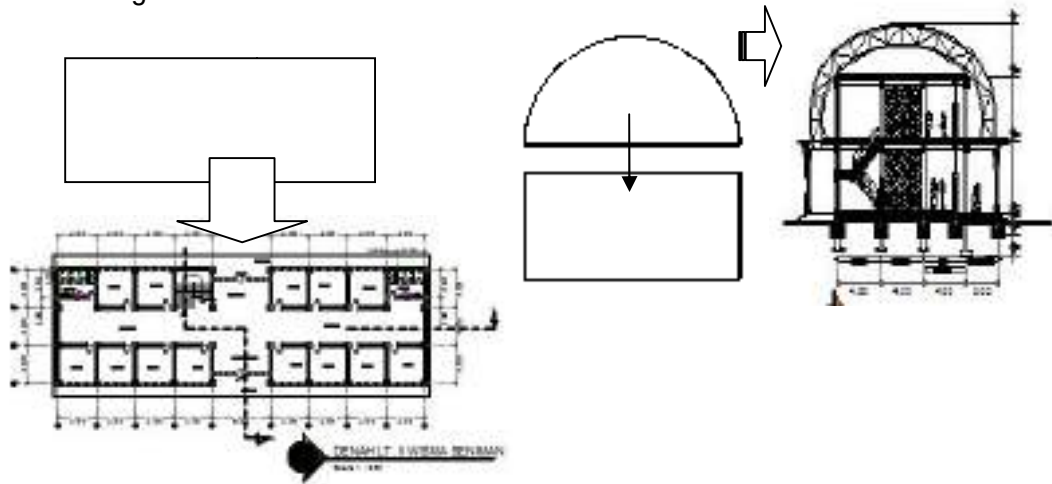


Sedangkan bentuk bangunan menggunakan analogi bentuk tubuh ikan paus

Gambar 5.14 Kosep bentuk dan tampilan bangunan Resto dan Café

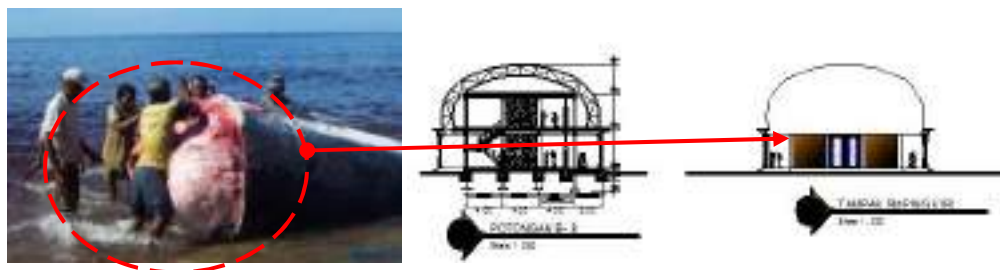


d. Bangunan Wisa Seniman



Konsep olahan bentuk denah bangunan ini yaitu dengan pola olah geometri dengan bentuk dasar persegi panjang. Bentuk ini memberi kesan kaku. Agar kesan kaku tersebut tidak terlalu nampak maka dikombinasikan dengan bentuk setengah lingkaran agar dapat menghadirkan kesan dinamis pada bentuk dan tampilan bangunan.

Konsep bentuk denah

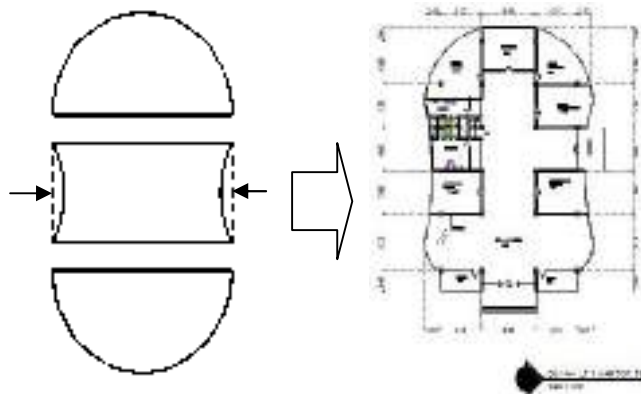


Konsep bentuk bangunan wisma seniman menggunakan analogi bentuk potongan tubuh ikan paus

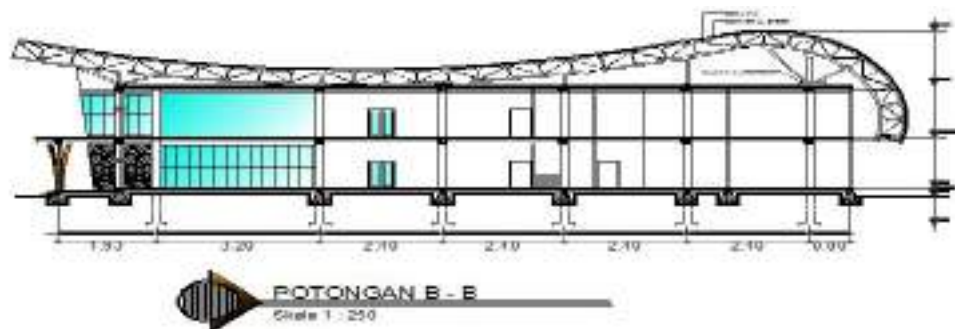
Gambar 5.15. Kosep bentuk dan tampilan bangunan Wisma Seniman



e. Kantor Pengelolah

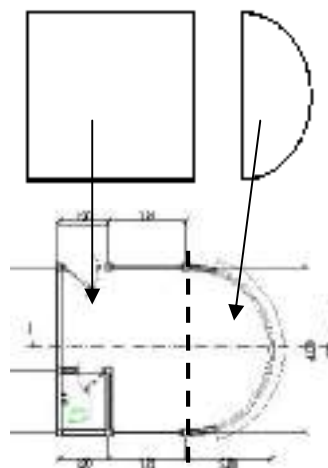


Konsep olahan bentuk denah bangunan ini yaitu dengan pola olah geometri. Dapat dilihat pada gambar di atas, bentuk dasar persegi yang di kombinasikan dengan bentuk lengkung (setengah lingkaran) agar member kesan dinamis.



Gambar 5.16. Kosep bentuk dan tampilan bangunan Kantor Pengelolah

f. Pos Jaga

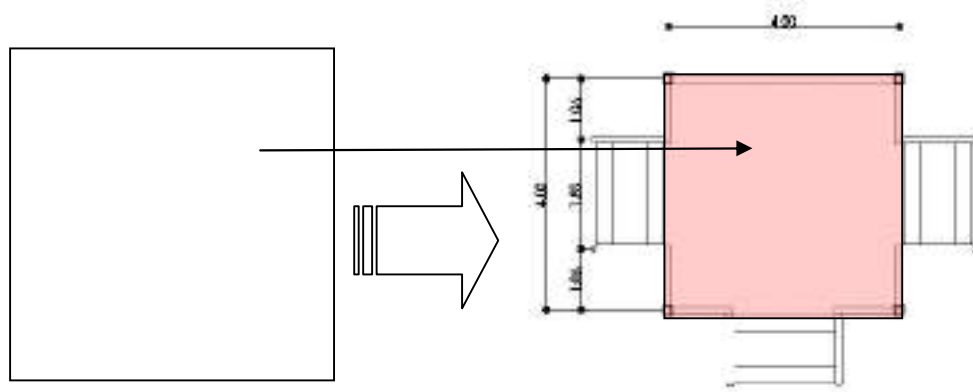


Konsep olahan denah pos jaga menggunakan teknik olah geometri, perpaduan atara bentuk persegi dan bentuk lengkung (setengah lingkaran) agar dapat member kesan yang dinamis.



Gambar 5.17. Kosep bentuk dan tampilan bangunan Pos Jaga

g. Gazebo



Teknik olahan bentuk denah gazebo adalah teknik olah geometri. Bentuk denah gazebo menggunakan bentuk dasar persegi.

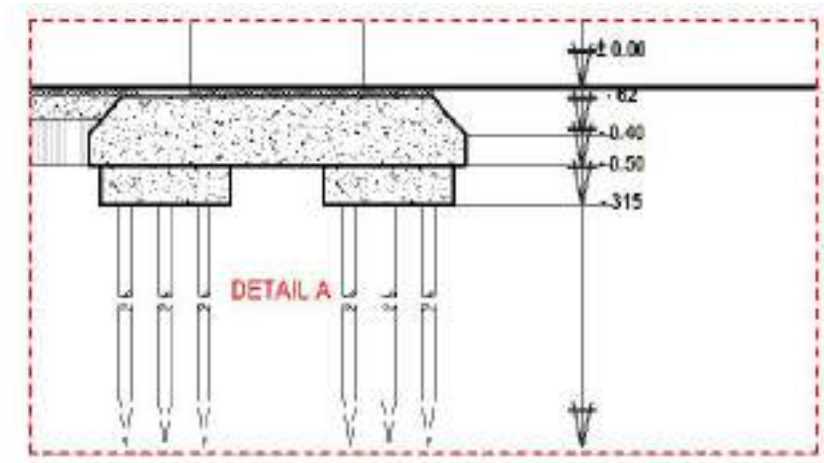


Gambar 5.18. Kosep bentuk dan tampilan gazebo



5.3.3. Struktur dan Konstruksi

1. Sub Struktur

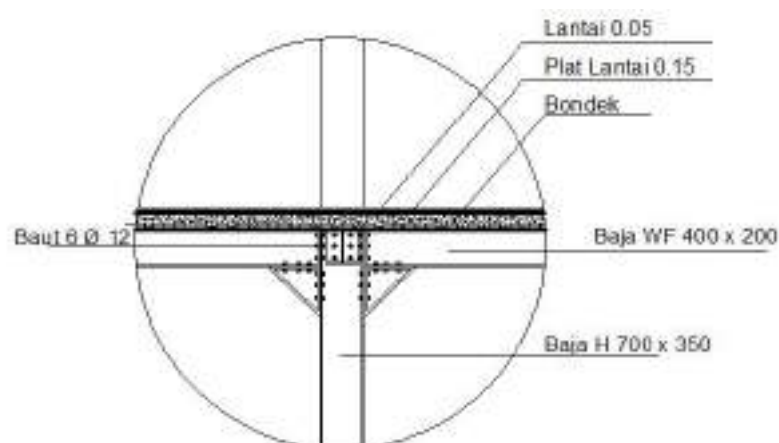


Gambar 5.19
Konsep sub struktur

Pondasi menerus dipakai sebagai penopang dinding diatasnya selain itu juga berfungsi sebagai pengikat lantai. Sedangkan pondasi foot plat digunakan untuk menopang kolom struktur.

2. Super Struktur

🍏 Struktur horizontal



Gambar 5.20
Konsep super struktur

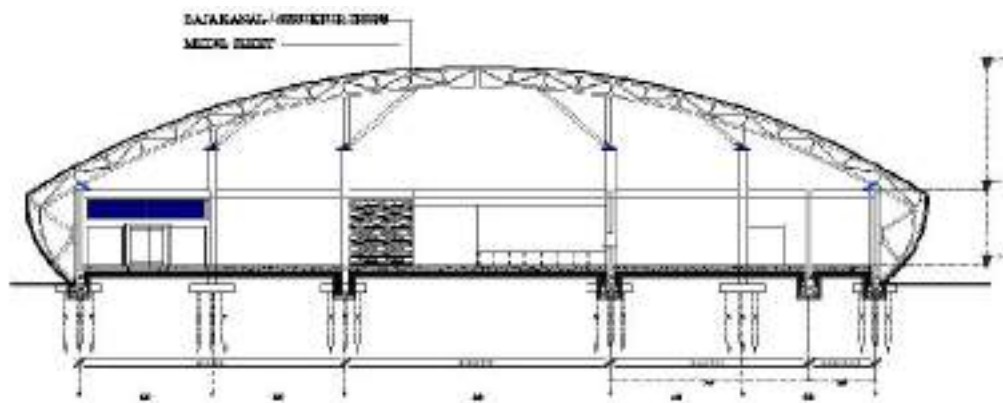


🍏 Struktur vertical

Untuk struktur arah vertical strukturnya sebagai berikut :

- Pada kolom menggunakan baja FW
- Untuk dinding menggunakan alumunium komposit, dindding geser dari beton ringan, dan juga menggunakan kaca.

3. Upper Struktur



Gambar 5.21

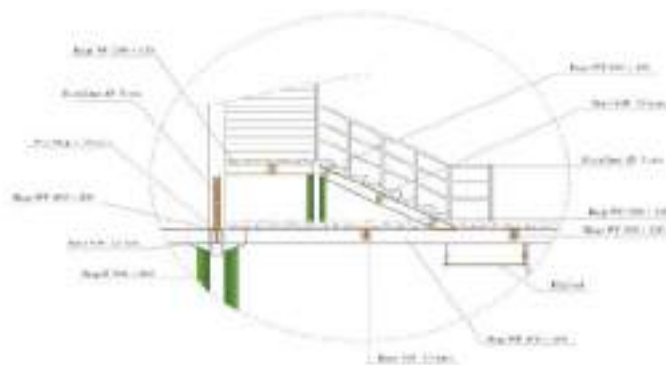
Konsep upper struktur

Pada upper struktur ini menggunakan struktur shell yaitu secara geometri karena memiliki keseimbangan antara pelengkungnya sedangkan pada rangka atap menggunakan struktur truss.

5.3.4. Material

1) Bahan dan Material Struktural

a. Baja kanal.

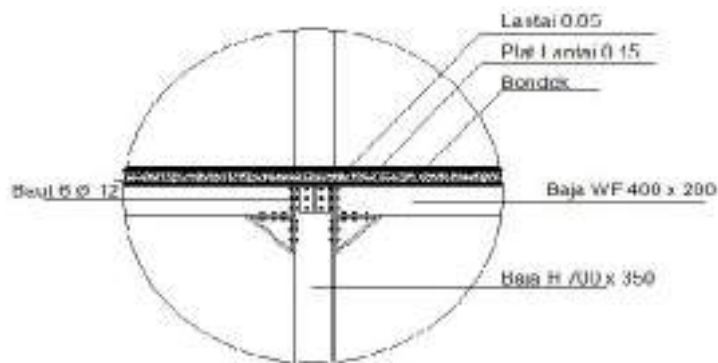


Gambar 5.22

Struktur dari material baja kanal dan baja WF



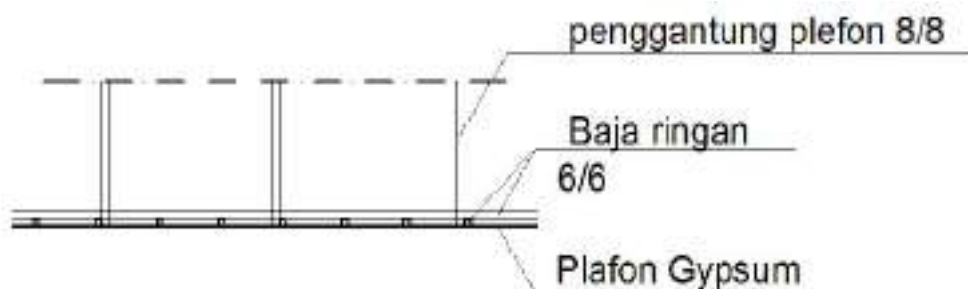
b. Plat lantai.



Gambar 5.23
Struktur dari material plat beton

2) Bahan dan Material Non Struktural

a. Material plafond dari Gypsum.



Gambar 5.24
Material gypsum

b. Material penutup dinding

- Beton ringan
- Kaca yaitu :
 - Untuk dinding dalam bangunan menggunakan kaca reflektif one way
- Alumunium composit panel

c. Bahan Penutup Lantai

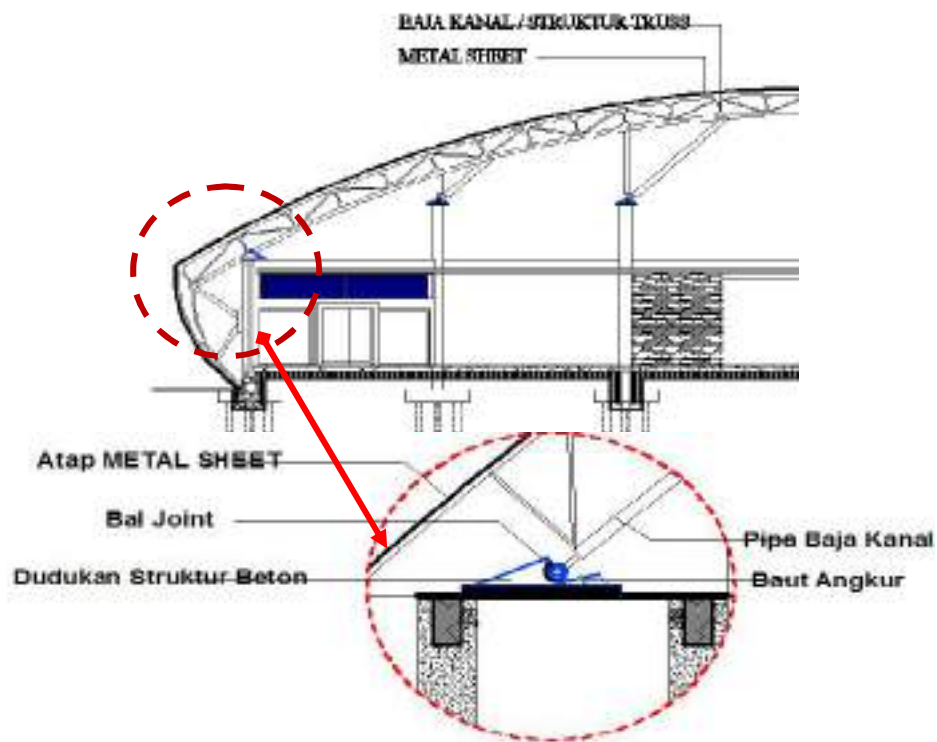
Yaitu menggunakan keramik.

d. Bahan penutup atap



🍏 Metal sheet

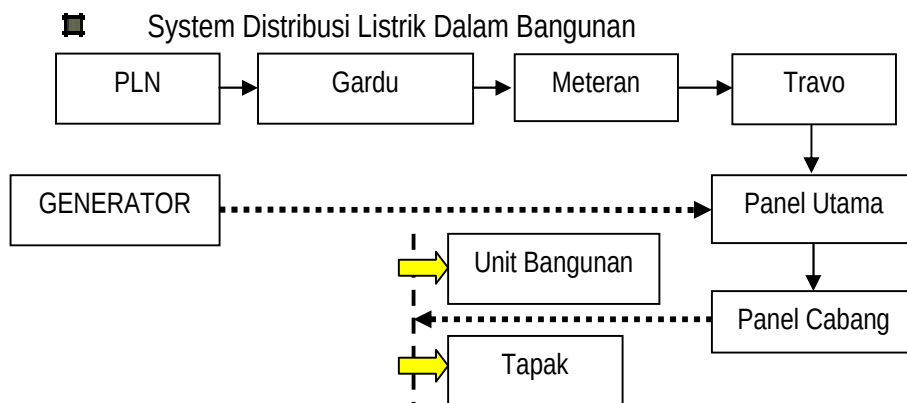
Keseluruhan bangunan pada pusat seni kriya menggunakan jenis setruktur serta bahan bangunan yang sama.



Gambar 5.25
Material penutup atap

5.3.5. UTILITAS

a. Listrik dan Pencahayaan



Bagan 5.3 sistem distribusi listrik pada bangunan



☐ Pencahayaan

Tabel 5.1 : kekuatan pencahayaan

Untuk Penggunaan	Lux
Pameran	300
Auditorium	100-1.000
Bangunan sekeliling (penunjang)	100
Daerah gudang	10-200
Parkir area	100-500
Ruang loker	200
Daerah tangga, lorong	200
Galeri / ruang baca	50-100
resto & cafe	700
	200-500

b. Penghawaan

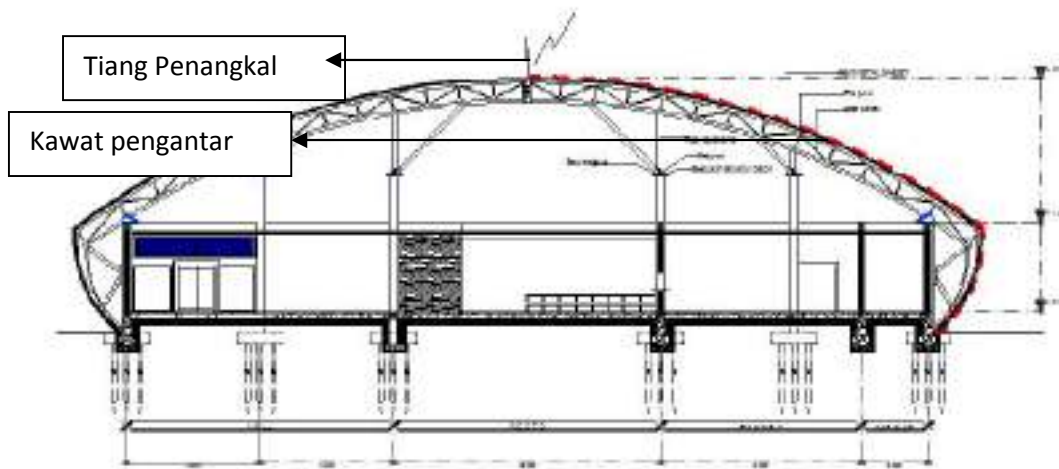
Dalam perencanaan fasilitas Museum Ikan Paus ini lebih dominan diterapkan sistem penghawaan buatan dengan penerapan AC Central kedalam bangunan, dengan sistem penghawaan dalam ruangan Museum disarankan bersuhu 18°C sampai dengan 22°C.

c. Pengendalian Kebakaran

Dalam bangunan museum ikan paus ini sistim pengendalian kebakarannya menggunakan sprinkler. Setiap kepala sprinkler dapat melayani luas area 8 -10 m²

d. Penangkal Petir

Menggunakan sistim Franklin karena sistem ini prinsipnya hanyalah berupa pemasangan tiang penangkal petir ditempat tertinggi dan dihubungkan kawat pengantar masuk kedalam tanah sebagai penetral tanganan listrik petir



Gambar 5.26
Sistim penangkal petir

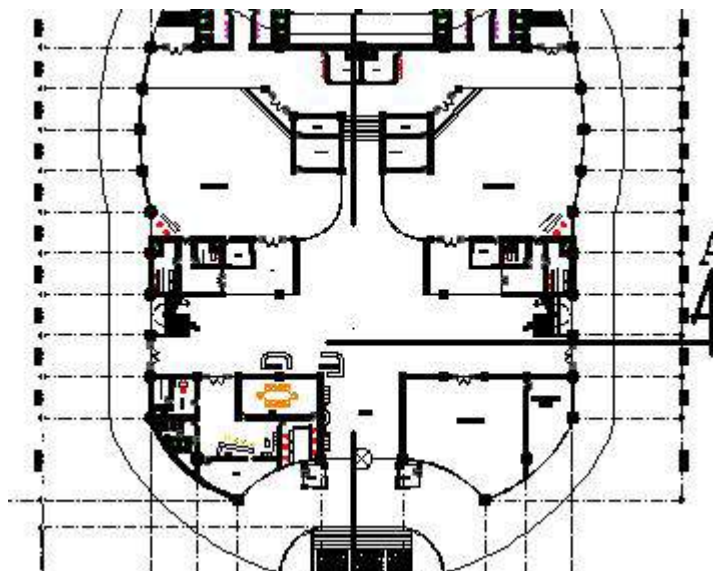
5.3.6. Sirkulasi Internal Bangunan

➡ Arah horizontal

Koridor satu sisi untuk orang berjalan : 1,8 m.

Koridor dua sisi untuk orang berjalan : 2,4 m

Dan untuk tiga orang berjalan : 2.50 m

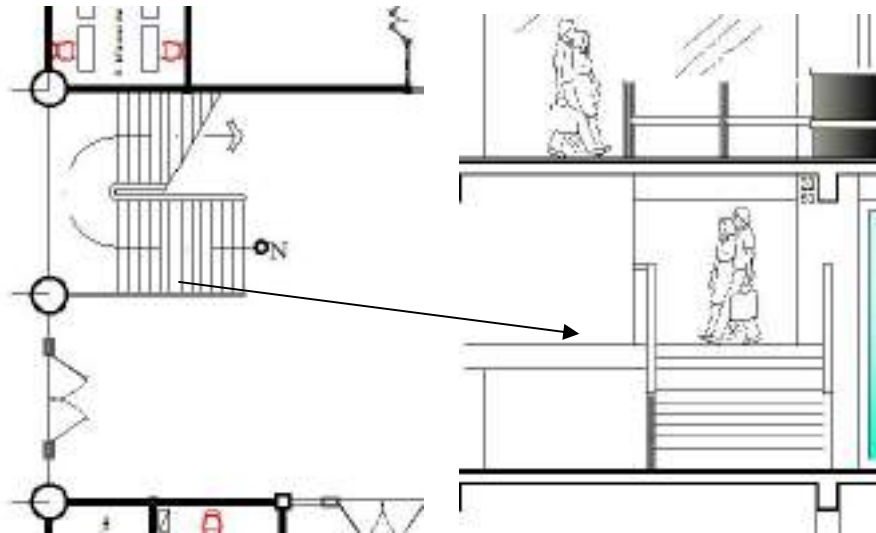


Gambar 5.27
sirkulasi horizontal



➡ Analisa sirkulasi vertical

Sirkulasi vertikal pengunjung menggunakan tangga bordes dengan lebar sirkulasi 2 m pada bangunan museum ini adalah :



Gambar 5.28
Pola sirkulasi vertical

5.4. Konsep Pentahapan Pusat Kerajinan Seni Kriya

5.4.1. Pelayanan dan Pihak yang Terkait

Pelayanan yang akan diberikan oleh Pusat Kerajinan Seni Kriya ini diharapkan berskala nasional dan internasional, agar dapat melayani para wisatawan baik dalam negeri maupun dalam negeri khususnya masyarakat NTT.

Sasaran yang diharapkan yakni memberikan pelayanan yang semaksimal mungkin kepada masyarakat golongan menengah ke bawah dan golongan menengah ke atas serta para wisatawan mancanegara untuk menikmati, menyaksikan serta melakukan kegiatan aktifitas rekreasi seni.

Sementara itu adapun pihak - pihak yang terkait dalam kegiatan Pusat Kerajinan Seni Kriya ini adalah :

- a. Penyelenggara, pihak ini dari pengelola, administrasi, pemerintahan (Departemen Pendidikan, Departemen Pariwisata dan Kebudayaan), beserta pihak swasta.



- b. Pelaku seni, terdiri dari para pemain (aktor dan aktris), para seniman, para budayawan, sutradara, para teknisi dan lainnya yang berkaitan.
- c. Pengunjung, terdiri dari berbagai golongan baik itu masyarakat, peneliti, pelajar / mahasiswa, maupun wisatawan asing.
- d. Media elektronik (Pers), yang menyebarluaskan berbagai kegiatan produk seni kriya yang diciptakan.

5.4.2. Jenis Pengunjung

Jenis pengunjung yang ada pada Pusat Kerajinan Seni Kriya ini berkaitan dengan motivasi masing-masing pengunjung itu sendiri sebagai konsumen terhadap Pusat Kerajinan Seni Kriya ini. Jenis-jenis pengunjung yang ada dapat dibagi menjadi beberapa bagian :

- a. Kalangan Budayawan atau Seniman dan Peneliti Budaya

Merupakan pengunjung yang berprofesi atau memiliki disiplin ilmu yang berkaitan dengan kesenian dan kebudayaan.

Mereka biasanya datang untuk memberikan ceramah, diskusi mengenai seni kriya, ataupun mengikut sertakan hasil kerajinan mereka dalam pameran yang berhubungan dengan Seni Kriya serta kebudayaan NTT.

- b. Kalangan Pelajar atau Mahasiswa

Merupakan pengunjung yang masih berada dalam suatu jenjang pendidikan tertentu, yang berkaitan ataupun tidak berkaitan dengan kegiatan seni Kriya. Kalangan ini bisa saja berkunjung hanya untuk mencari informasi tentang kebudayaan dan Kerajinan Seni Kriya tradisional NTT, berkaitan dengan tugas yang diberikan oleh institusi pendidikannya tersebut.

- c. Kalangan masyarakat umum

Merupakan kalangan yang berasal dari masyarakat umum, yang datang hanya untuk tujuan rekreatif, seperti melihat pameran atau pagelaran, serta ikut terlibat dalam pagelaran tersebut. Mereka juga datang untuk menggunakan fasilitas komersil yang ada, seperti restoran atau toko-toko souvenir dan lain sebagainya.



d. Kalangan siswa kursus seni kriya

Merupakan kalangan yang ikut ambil bagian dalam kegiatan edukatif (pendidikan sekunder / kursus) baik itu kursus musik sasando, kursus Kkerajinan seni kriya maupun belajar mengenai jenis-jenis seni kriya dan budaya NTT.

5.4.3. Waktu Kegiatan

Kegiatan di dalam kawasan Pusat Kerajinan Seni Kriya ini ada yang bersifat rutin dan ada yang bersifat berskala. Kegiatan rutin misalnya : jual beli di pasar seni / souvenir shop, pagelaran di teater pertunjukan, restoran, bangunan pengelola, bangunan penginapan, workshop, sanggar seni, taman santai dan lain-lain. Sedangkan kegiatan yang berskala adalah pameran temporer, kegiatan atau acara adat, penyambutan tamu besar, event kota Kupang, dan lain sebagainya.

Waktu kegiatan secara normal berlangsung dari pukul 10.00 – 22.00 waktu Indonesia Tengah (WITA), waktu yang paling ramai diperkirakan antara pukul 15.00 – 20.00 WITA, kecuali pada hari minggu dan hari libur lainnya yang diperkirakan akan ramai sepanjang hari.

Waktu kegiatan disesuaikan juga dengan aktivitas atau kegiatan yang berlangsung. Misalnya untuk pertunjukan atau pagelaran seni disesuaikan dengan jadwal yang ada. Untuk memberi kesempatan kepada para pengunjung untuk menyaksikan seluruh rangkaian acara, sekaligus untuk menghindari penumpukan penonton pada suatu tempat tertentu, maka semua acara yang bersifat tontonan harus diatur waktu pertunjukannya antara acara yang satu dengan lainnya. Sedangkan untuk aktivitas para seniman, pengrajin yang menetap di penginapan yang disediakan, tentu saja mempunyai waktu yang lebih banyak. Untuk itu bangunan penunjang seperti penginapan, resto, dan fasilitas penunjang lainnya akan lebih banyak menghabiskan waktu.

5.4.4. Sistem Pelayanan

Sistem pengunjung yang menggunakan kendaraan dikenakan karcis yang harus dibeli di pintu masuk ke lokasi Pusat Kerajinan Seni Kriya ini. Sedangkan untuk aktivitas di dalam kawasan Pusat Kesenian ini, tidak menuntut adanya



pembelian karcis, terkecuali sedang diadakan suatu event pagelaran tertentu, misalnya pertunjukan musik.

Loket – loket khusus disediakan pada sarana rekreasi tertentu, misalnya gedung pertunjukan atau teater pagelaran. Baik loket utama maupun loket khusus dikelola langsung oleh pihak pengelola.

Semua pelayanan di dalam kawasan ini dipusatkan di gedung pengelola, baik teknis maupun non teknis, sedangkan pada setiap tempat rekreasi terdapat satu kantor pelaksana teknis.

DAFTAR PUSTAKA

1. Artikel Karya Senirupa terapan
2. Artikel Karya Senirupa terapan seni kriya di bawah disadur dari berbagai sumber,
Ditulis Oleh : seni rupa | Title: Seni Kriya) – <http://blog-senirupa.com/2013/08>
3. Bastomi, Suwadi. (2000) Seni Kriya Seni. UNNES Press, Semarang:
4. Badan Pusat Statistik Propinsi NTT; Kota Kupang Dalam Angka, 2013
5. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Propinsi NTT. Tahun 2014
6. Eresco (1988) Schueller, Wolfgang, Struktur Bangunan Bertingkat Tinggi (High Rise Building Structure)
7. Giri, Petrus (TA. 1994/1995) Pusat Seni di Kupang. Makalah Seminar Arsitektur Unwira
8. Hera, Andreas (2012) Ekspresi Struktur Dan Konstruksi Bangunan, Seminar Arsitektur
9. Jencks, Charles, (1978) The Language of Post-Modern Architecture
10. Katalog Pameran SURPRISE#5 ISI Padangpanjang
11. Karatani, Kojin. (1995). Architecture as Metaphor. Cambridge: MIT Press.
12. Kimpraswil Kota Kupang tahun 2004
13. Lili, Budi (2009) Permukiman Nelayan Lasiana, Unwira Kupang
14. Museum Negeri Propinsi NTT (1995/1996) Mengenal Kain Tenun Daerah NTT
15. Nahak, Leonardus (2010) Alam dan Budaya Orang NTT,
16. Pemerintah Kota Kupang, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, 2013
17. Rustam Hakim, "Arsitektur Landscape"
18. Taranath, S. Bungale (1988) Structural Analysis And Design Of Tall Buildings, McGraw-Hill Book Company,
19. Tangoro, Dwi 2004, UTULITAS BNAGUNAN , UI-PRESS; 2006

20. Wiyono, Eko Jakarta 2007, Kamus Bahasa Indonesia Lengkap
21. Wikipedia art education, www.google.com
22. [http://wikipedia.org/Guggenheim Museum Bilbao](http://wikipedia.org/Guggenheim%20Museum%20Bilbao)
23. [http://wikipedia.org/home office.com](http://wikipedia.org/home%20office.com)
24. GoogleEarth.search.com
25. [http://IKIP Bandung.co.id](http://IKIP%20Bandung.co.id)
26. http://asri-al.blogspot.com/2012_11_04_archive.html
27. <http://www.acoustics.com/product>
28. <http://networking.jaringan-komputer.com/paket-instalasi-penangkal-petir.html>